

**PERAN PANCASILA DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DITENGAH  
KEBERAGAMAN MASYARAKAT**

**Sopia Febriani<sup>1</sup>, Annisa Maqfirah<sup>2</sup>, Rifka Aulia Pebrianti<sup>3</sup>, Zamiratul Zahrani<sup>4</sup>, Selima  
Amelia<sup>5</sup>, Rafiyatu Ramadhani<sup>6</sup>**

[sofiafbri@gmail.com](mailto:sofiafbri@gmail.com)<sup>1</sup>, [annisamaqfirah333@gmail.com](mailto:annisamaqfirah333@gmail.com)<sup>2</sup>, [aulyarifka726@gmail.com](mailto:aulyarifka726@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[zamiraira05@gmail.com](mailto:zamiraira05@gmail.com)<sup>4</sup>, [selimaamelia171820@gmail.com](mailto:selimaamelia171820@gmail.com)<sup>5</sup>, [rafiyaturahm@gmail.com](mailto:rafiyaturahm@gmail.com)<sup>6</sup>

**Universitas Mataram**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana ajaran Pancasila membantu memperkuat persatuan dan kesatuan dalam Masyarakat yang beragam dan untuk memahami bagaimana ajaran atau penerapan Pancasila membantu dan mendukung persatuan dalam Masyarakat yang beragam. Untuk pengumpulan data dan dokumentasi yang berkaitan dengan foto-foto yang sejenis, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi Angket dan wawancara mendalam. Penelitian ini dilakukan dengan cara berinteraksi dengan masyarakat umum dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila dengan nilai luhurnya dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menjunjung tinggi Bangsa kesatuan dan persatuan. karena ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial memberikan landasan berharga untuk memperkuat ikatan di antara berbagai kelompok masyarakat umum. Namun juga nilai dalam Pancasila tidak diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sehingga mengarah pada masalah seperti intoleransi dan kemajuan teknologi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman-pemahaman dan kesadaran Masyarakat mengenai Pancasila sebagai ideologi negara.

**Kata Kunci:** Pancasila, Nilai-Nilai, Persatuan Dan Kesatuan, Keberagaman.

**ABSTRACT**

*Examining how Pancasila teachings promote unity and oneness in a diverse society is the aim of this study. It also aims to comprehend how Pancasila implementations promote unity in a diverse culture. This study employs a qualitative descriptive strategy that includes in-depth interviews and observation questionnaires for data gathering and documentation pertaining to similar photos. Interactions with students and the general public were used to perform this study. According to the study's findings, Pancasila's admirable ideals might serve as a benchmark for maintaining national unity. because social justice, democracy, humanity, unity, and divinity offer a strong basis for fostering ties among diverse segments of the populace. Nevertheless, the values in.*

**Keywords:** Pancasila, Values, Unity And Unity, Diversity.

## PENDAHULUAN

Sebagai landasan dan ideologi bangsa Indonesia, Pancasila mempunyai makna yang dalam dan relevansi yang besar bagi masa depan negara. Sejak diperkenalkan oleh Deklarasi Ir. Soekarno, Pancasila telah menjadi landasan membangun keutuhan, persatuan dan kemajuan Indonesia. Indonesia adalah negara yang mempunyai dasar pemikiran Pancasila. Pancasila terdiri dari beberapa unsur yang penting bagi bangsa Indonesia : nilai - nilai Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab , nasionalisme Indonesia , demokrasi berdasarkan supremasi hukum dalam kehidupan sehari-hari , dan kemajuan beberapa elemen bagi seluruh warga negara Indonesia . Karena peranan Pancasila sebagai pedoman dalam mencapai tujuan nasional mempertinggi persatuan dan kesatuan Bangsa , hasil serta memajukan kemajuan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia , maka sangat penting bagi era Bangsa. Peran Pancasila sebagai pedoman dalam mencapai tujuan nasional , meningkatkan persatuan dan kesatuan Bangsa , serta mendorong kemajuan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia , sangatlah penting dalam era Bangsa . Meski demikian , Pancasila masih tetap relevan dan dapat dijadikan pedoman untuk memahami berbagai perubahan zaman dan tantangannya. Oleh karena itu, penting untuk memahami arti penting dan relevansi Pancasila bagi masa depan negara (Salyo et al., 2022).

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan keragaman, terdiri dari berbagai suku, ras, bahasa, adat istiadat, agama, dan budaya. Masyarakat Indonesia sering disebut sebagai masyarakat multikultural karena anggotanya memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam hal agama dan budaya. Multikulturalisme merupakan sebuah kekayaan yang tak ternilai bagi bangsa ini, sekaligus potensi yang perlu dikembangkan dan dipromosikan. Namun, jika keragaman ini tidak dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan masalah yang menakutkan. Oleh karena itu, pendidikan multikultural sangatlah penting untuk memupuk dan memperkuat keberagaman ini. Keberagaman yang ada di Indonesia pernah menjadi sumber kebanggaan negara, berdasarkan kesamaan tujuan dan kepentingan dalam meraih kemerdekaan (Dwintari, 2018).

Saat ini, keberagaman sering kali dilihat sebagai sumber perbedaan yang semakin tajam dan kerap dieksploitasi oleh segelintir pihak demi mencapai ambisi serta kepentingan individu atau kelompok tertentu. Kondisi ini berpotensi menimbulkan konflik horizontal, memperburuk keadaan sosial di Indonesia, serta memicu kerusuhan di berbagai wilayah. Indonesia adalah negara yang sangat pluralistik dengan sejarah panjang konflik multikultural, yang mencakup berbagai insiden, seperti konflik Poso pada tahun 1998, bom Bali pada tahun 2000, konflik Sampit pada tahun 2001, dan peristiwa Mesuji di tahun 2003. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2014 terdapat 74 kejadian intoleransi beragama, yang meningkat menjadi 87 kasus pada tahun 2015. Jumlah tersebut terus berkembang, dengan lebih dari 87 peristiwa intoleransi tercatat pada tahun 2016 (Zulfikar, 2017), disertai dengan berbagai konflik yang melibatkan latar belakang agama, suku, dan isu ekonomi. Seiring berjalannya waktu, konflik-konflik ini mengalami perubahan signifikan; mereka tidak hanya dipicu oleh perbedaan agama, suku, dan budaya, tetapi juga oleh perbedaan ideologi dan kepentingan yang lebih kompleks (Shalih, 2019).

Mengingat situasi keberagaman yang ada di Indonesia, negara ini bergantung pada tindakan orang-orang yang dapat membawa perubahan. Apakah hal tersebut akan dipandang sebagai kekayaan bagi negara atau sebagai pembagian akibat ketimpangan yang diinginkan? Hal ini terkadang dapat menimbulkan gesekan di masyarakat. Seiring berjalannya waktu, Indonesia saat ini menghadapi berbagai perubahan dan kebebasan dalam kehidupannya yang progresif. “Dalam masyarakat yang didasarkan pada keberagaman yang besar, akan sulit mempertahankan persatuan,” bantah Wilkymlicka. “Kecuali masyarakat terus menghormati perbedaan dan ingin hidup di negara dengan bentuk kepemilikan budaya dan politik yang berbeda, kejadian-kejadian akan menunjukkan bagaimana isu SARA akan mempengaruhi

persatuan dan kesatuan Indonesia” (Irawan & Firdaus, 2021).

Masalah yang menjadi bahan observasi berdasarkan paparan latar belakang judul adalah Peran Pancasila dalam memperkuat persatuan ditengah keberagaman masyarakat, Dimana faktor yang menjadi permasalahan tidak meratanya penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat antara lain, (1) Intoleransi, diartikan sebagai Perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan dan menyinggung perasaan orang atau kelompok lain , serta dapat melanggar hukum yang mengatur berbagai jenis konflik yang terjadi di Indonesia . ( 2) Dampak Dampak Media Sosial , Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat untuk maju dan memberikan berbagai kemudahan serta manfaat bagi masyarakat Indonesia dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi , media sosial pun kerap kali digunakan untuk menyebarkan kebencian antar kelompok masyarakat yang beraneka ragam dan memiliki semangat yang berbeda-beda. Hal ini menjadi salah satu faktor pemicu timbulnya sikap intoleransi yang mengakibatkan masyarakat awam menjadi kurang peduli terhadap suatu isu dan lebih peduli terhadap Pancasila .dan memberikan banyak manfaatmemberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia dalam memperoleh dan menggunakan informasi, media sosial kerap kali digunakan untuk menyebarkan kebencian antar kelompok masyarakat yang beraneka ragam dan beraliran , yang menjadi salah satu faktor pemicu timbulnya sikap intoleransi , menyebabkan masyarakat umum menjadi kurang peduli terhadap suatu isu dan lebih peduli terhadap Pancasila (A et al., 2023). (3) Kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, Kurangnya pemahaman dan pendidikan tentang Pancasila, adalah masalah serius yang dihadapi masyarakat Indonesia. Pancasila, sebagai dasar negara dan panduan dalam kehidupan berbangsa, memiliki nilai-nilai penting yang harus diinternalisasi oleh setiap warga negara. Namun, banyak masyarakat yang tidak memahami pentingnya ideologi ini, yang berakibat pada tidak diterapkannya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab utama dari kurangnya pemahaman ini adalah sistem pendidikan yang belum optimal dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila.

Fokus permasalahan penelitian ini meliputi : (1) Bagaimana peran Pancasila dalam memperkuat persatuan di Indonesia yang memiliki keberagaman? (2) Bagaimana peran Pancasila dalam membantu persatuan di Indonesia, terutama di daerah yang memiliki banyak perbedaan suku, agama dan ras? (3) Apa saja tantangan terbesar dalam menjaga persatuan ditengah keberagaman suku, agama, dan ras? (4) Bagaimana peran generasi muda dalam menjaga persatuan dan keberagaman di Indonesia?.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif dalam pengolahan data, Koentjaraningrat mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki tiga format dasar, yaitu penelitian deskriptif, verifikasi, dan grounded research. Metode penelitian kualitatif ini sangat sesuai untuk digunakan dalam penelitian yang tidak mengikuti pola tertentu (Salmaa, n.d.). Metode Kualitatif digunakan karena memberikan jawaban komprehensif atas permasalahan yang telah ditentukan, selain itu Metode Kualitatif dapat memperoleh data yang lebih lengkap, lebih mendalam, Kridibel dan bermakna. Pendekatan Deskriptif digunakan untuk menggambar secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat. Adapun Lokasi penelitian bertempat di kota Mataram, 22 November 2024.

Teknik penelitian dilakukan dengan cara Observasi, wawancara, dan angket kepada Masyarakat maupun mahasiswa secara langsung. Teknik selanjutnya adalah wawancara yang terstruktur, pendekatan ini merupakan teknik pengambilan yang utama. Selain data utama, peneliti juga memiliki data hasil angket. Dimana angket ini berguna untuk menambah data dan informasi yang diperlukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Pancasila Dalam Memperkuat Persatuan di Tengah Keberagaman Masyarakat. Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara yang mendalam, berikut adalah hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini :

### **1. Peran Pancasila dalam memperkuat persatuan di Indonesia yang memiliki keberagaman.**

Menurut salah satu mahasiswa yang diwawancarai bahwa Pancasila ini sangat berperan dalam memperkuat persatuan dalam keberagaman. Pancasila menjadi fondasi persatuan Indonesia yg majemuk mempunyai kiprah yg sangat krusial. Sebagai ideologi negara, Pancasila sebagai perekat bagi semua komponen bangsa, mengajarkan kita untuk saling menghormati disparitas & menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, keberagaman yg terdapat bukan sebagai ancaman, melainkan kekuatan untuk membentuk bangsa. Nilai-nilai Pancasila misalnya persatuan, keadilan, dan musyawarah konsensus sebagai panduan dalam berinteraksi dan menuntaskan masalah. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam mengimplementasikan Pancasila. Misalnya kurangnya pemahaman dan imbas paham radikal. Oleh karena itu, upaya buat memperkuat nilai-nilai Pancasila wajib terus dilakukan melalui pendidikan, penegakan hukum, & kiprah aktif masyarakat.

### **2. Peran Pancasila dalam membantu persatuan di Indonesia, terutama di daerah yang memiliki banyak perbedaan suku, agama dan ras.**

Pancasila membantu memperkuat persatuan di Indonesia dengan menyediakan landasan nilai-nilai yang mengakui dan menghargai keberagaman. Nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial mendorong sikap toleransi dan saling menghormati antar kelompok yang berbeda. Di daerah dengan banyak perbedaan suku, agama, dan ras, Pancasila berperan sebagai pedoman untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. Nilai ketuhanan mengakui berbagai agama, sehingga mempromosikan toleransi antar umat beragama. Nilai kemanusiaan menekankan pentingnya memperlakukan setiap individu dengan adil dan beradab, mencegah diskriminasi dan memperkuat rasa saling menghormati. Persatuan Indonesia mengingatkan kita untuk tetap bersatu meskipun berbeda latar belakang, sementara nilai kerakyatan memastikan partisipasi semua pihak dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah. Keadilan sosial menuntut perlakuan adil bagi semua warga negara, mengurangi kesenjangan dan menciptakan harmoni sosial. Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai dan harmonis, menjaga persatuan dan keutuhan bangsa. Meskipun ada tantangan seperti intoleransi dan kurangnya pemahaman, pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai Pancasila terus dilakukan untuk memperkuat persatuan di Indonesia. Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai dan harmonis, menjaga persatuan dan keutuhan bangsa. Meskipun ada tantangan seperti intoleransi dan kurangnya pemahaman, pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai Pancasila terus dilakukan untuk memperkuat persatuan di Indonesia (Madani et al., 2024)

### **3. Tantangan terbesar dalam menjaga persatuan ditengah keberagaman suku, agama, dan ras**

Dari hasil wawancara bahwa tantangan dalam menjaga persatuan ditengah keberagaman yaitu: menurunnya Tingkat mayoritas Masyarakat dan perbedaan pemikiran atau pendapat. Keberagaman dapat memicu konflik jika tidak dikelola dengan baik, seperti yang terjadi di Negara Yugoslavia yang runtuh akibat perbedaan pandangan dan konflik antar etnis. Rendahnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai Bhinneka Tunggal

Ika juga menyebabkan munculnya konflik horizontal berbasis SARA di masyarakat. Selain itu, sikap mengutamakan kelompok sendiri secara berlebihan serta kurangnya penghargaan terhadap perbedaan menjadi penyebab utama konflik. Kemampuan masyarakat untuk menerima dan menghargai perbedaan yang masih rendah sering kali menghambat terciptanya hubungan yang harmonis. Masuknya budaya asing melalui globalisasi dan modernisasi turut memengaruhi penurunan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa (Yasila & Ulfatun Najicha, 2022).

#### **4. Peran generasi muda dalam menjaga persatuan dan keberagaman di Indonesia**

Di era globalisasi yang penuh tantangan ini, terdapat berbagai ancaman yang dapat merusak pilar kebangsaan dan berpotensi menciptakan perpecahan. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk memiliki kesadaran yang tinggi terhadap ancaman-ancaman ini. Persatuan dan kesatuan bangsa adalah faktor penting yang menjamin keberlanjutan dan kelangsungan hidup negara. Meskipun menjaga persatuan terlihat mudah, banyak tantangan yang harus dihadapi. Ini adalah kewajiban setiap warga negara Indonesia, terutama mengingat keragaman suku, ras, dan agama yang ada. Dengan mengedepankan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika," generasi muda memiliki peran penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai penerus bangsa, mereka diharapkan untuk memiliki sikap yang mendukung kepentingan bersama dan menunjukkan tanggung jawab moral demi kejayaan Indonesia di masa depan. Generasi muda seharusnya tidak membuang waktu dengan tindakan yang merugikan, seperti tawuran, melainkan memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan diri dan berkontribusi bagi negara.

Mereka harus berupaya untuk menjadi pribadi yang intelek, kreatif, percaya diri, inovatif, serta memiliki semangat solidaritas dan dedikasi yang tinggi terhadap masyarakat. Generasi muda menjadi garda terdepan dalam usaha pembangunan dan perbaikan bangsa, serta perlu meneruskan perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih. Sebagaimana para pahlawan bangsa berjuang melawan penjajah, generasi muda saat ini juga diajak untuk berperan aktif dalam mempertahankan kemerdekaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan ikut serta dalam menyemarakkan perayaan hari kemerdekaan Indonesia melalui berbagai kegiatan positif. Menghormati hari kemerdekaan bukan sekadar acara biasa, melainkan momentum penting untuk memperkuat jiwa nasionalisme dan mempererat persatuan serta kesatuan bangsa (Maharani Balkis Tanjung, n.d.).

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan tersebut dapat diambil Kesimpulan bahwa Pancasila merupakan fondasi yang mempersatukan keberagaman Indonesia. Sebagai ideologi negara, Pancasila telah terbukti mampu menyatukan berbagai suku, agama, dan budaya dalam kerangka kebangsaan. Namun, dalam implementasinya, kita masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti intoleransi, pengaruh media sosial, dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Untuk memperkuat persatuan, diperlukan upaya bersama. Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Pancasila sejak usia dini, penegakan hukum yang tegas, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kerukunan adalah langkah-langkah yang sangat penting. Generasi muda, sebagai penerus bangsa, memiliki peran vital dalam menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia. Keberagaman adalah kekayaan kita. Indonesia harus mampu menjadikan keberagaman sebagai sumber kekuatan untuk maju, bukan sebagai pemicu konflik. Dengan saling menghormati dan menghargai perbedaan, kita dapat membangun bangsa yang lebih kuat dan berkemajuan. Pancasila tetap relevan dalam menjawab tantangan zaman. Ideologi ini telah terbukti menjadi pedoman yang bisa memberikan solusi bagi berbagai permasalahan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A,AO,Universitas,H.,Matthew,K.,&Putri,A(2023). 1-6. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx23-Moderasi-0101-464> (1).
- Era Disrupsi : Peran Media Sosial dalam Mengatasi Intoleransi . Parislangkis <https://e-journal.upr.ac.id/index.php>
- J.W. Dwintari (2018). Filsafat dan Praktik, 69–81. [Index.php/CC/artikel/unduh/68/112](http://194.59.165.171/Index.php/CC/artikel/unduh/68/112)
- Madani, I. S., Orlando, I., Salshakila, C. C., Prianto, Y., Tarumanagara, U., & Madani, I. S. (2024). TOLERANSI DAN SOLIDARITAS SOSIAL. 4(4), 16–23.
- Maharani Balkis Tanjung. (n.d.). PERAN GENERASI MUDA DALAM MENJAGA PERSATUAN DAN KESATUAN. INDONESIAKU BHINNEKA TUNGGAL IKA.
- Mikawati, H., Salyo, R., Syah, I., & Santoso, G. (2022). Pancasila di Milenium :Milenium Arti Penting dan Penting bagi Zaman Bangsa .. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 1 ( 2), 73.
- Salmaa. (n.d.). Metode Penelitian Kualitatif: Definisi, Jenis, Karakteristiknya. Eepublish.
- Shalih, O. (2019). Bhineka Tunggal Ika sebagai benteng terhadap risiko keberagaman bangsa indonesia. *Культура Культуры*, 7(2), 1–19.
- Ulfatun Najicha, F., dan Yasila, K. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mendukung Persatuan dan Kesatuan di IndonesiaMultiras Multiras.Masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan Internasional : Jurnal Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* , 11 ( 1), 14–20. [jgz.v11i1.7465](https://doi.org/10.33061.jgz.v11i1.7465)

## LAMPIRAN



Gambar 1  
Proses wawancara Mahasiswa



Gambar 2  
Foto Bersama Mahasiswa